

**Penentuan Harga Pokok Beras Di Kelurahan Imandi Kecamatan Dumoga Timur  
Kabupaten Bolaang Mongondow**

***Determining the Cost of Rice in Imandi Village, East Dumoga Subdistrict, Bolaang  
Mongondow Regency***

**Angreyani Prisilia Kolamban, Theodora Maulina Katiandagho, Jane Sulinda Tambas  
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi**

***ABSTRACT***

*This study aims to calculate the cost of production of rice in Imandi Village and compare the cost of rice with market prices and prices set by the government. This research uses a quantitative descriptive approach method, data collection is primary and secondary by conducting interviews with rice farmers. This study shows that the results of the calculation of the cost of goods sold, the total cost of the total respondents is Rp270,095,155. and the amount of rice production produced is 39,452 kg so that the cost of goods sold of rice in Imandi Village is Rp6,846 / kg.*

*Keywords: rice; cost of goods; production*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung harga pokok produksi beras yang ada di Kelurahan Imandi dan membandingkan harga pokok beras dengan harga pasar dan harga yang ditetapkan pemerintah. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif, pengumpulan data yaitu primer dan sekunder dengan cara melakukan wawancara dengan petani padi sawah. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan harga pokok penjualan maka biaya keseluruhan dari total responden yaitu Rp270.095.155. dan jumlah produksi beras yang dihasilkan yaitu 39.452 kg sehingga harga pokok penjualan beras di Kelurahan Imandi yaitu sebesar Rp6.846/kg.

Kata Kunci: beras; harga pokok; produksi

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Produksi padi di Sulawesi Utara pada tahun 2022 sebesar 243,73 ribu ton, tahun 2023 yaitu 230,83 ribu ton, Bolaang Mongondow tahun 2022 sebesar 132,48 ribu ton, tahun 2023 126,40 ribu ton, dan di Kelurahan Imandi pada tahun 2023 memproduksi sebesar 5,5 ribu ton. Sehingga dapat diartikan bahwa produksi padi di Sulawesi Utara dan Bolaang Mongondow pada tahun 2023 mengalami penurunan.

Harga adalah sejumlah uang yang bisa atau layak diberikan untuk sebuah produk, berdasarkan biaya pembuatan, kegunaan, kesesuaian, dan ketersediaan. Penetapan harga adalah suatu proses dimana bisnis dalam menetapkan harga yang akan digunakan untuk menjual produk dalam pemasaran bisnis. Harga pokok produksi merupakan seluruh daftar biaya produksi yang dikeluarkan dalam suatu kegiatan.

Bolaang Mongondow merupakan sentra produksi beras di Sulawesi Utara. Kelurahan Imandi terletak di Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara, dengan luas wilayah sebesar 20.94 (km<sup>2</sup>). Memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.220 jiwa, dengan sebagian besar bekerja sebagai petani. dan memiliki luas lahan pertanian sebesar 3347,00 ha untuk Kecamatan Dumoga Timur dan 140,00 ha untuk Kelurahan Imandi.

Kelurahan Imandi, memiliki 6 Kelompok Tani namun dari 6 kelompok tani hanya ada 1 kelompok tani yang masih aktif lain diantaranya sudah terbilang kurang aktif. di Kelurahan Imandi penanaman Padi sawah dalam setahun hanya satu kali musim tanam, karena bergantian dengan tanaman Palawija. namun Kelurahan Imandi juga banyak memproduksi beras karena ketika dalam musim panen raya, disediakan 4000-5000 karung. Beras medium merupakan beras dengan mutu baik dengan memiliki warna

lebih semu (berum) dibandingkan dengan beras premium.

Berdasarkan Data Pangan Nasional (DPN), beras premium dan beras medium mengalami peningkatan pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Secara berturut-turut, harga beras premium di Indonesia tahun 2021 sampai dengan 2023 yaitu Rp12.000 menjadi Rp13.000, kemudian naik menjadi Rp15.000, sedangkan di Sulawesi Utara yaitu Rp11.980 menjadi 12.920, kemudian naik menjadi Rp15.000. Adapun untuk beras medium, kenaikan harga di Indonesia secara berturut-turut sejak 2021 sampai dengan 2023 yaitu Rp10.000 menjadi Rp11.420, kemudian naik menjadi Rp13.000, sedangkan di Sulawesi Utara yaitu Rp10.000 menjadi Rp11.930, kemudian naik menjadi Rp13.000. Kenaikan harga beras premium dan beras medium dipengaruhi oleh hasil produksi padi yang menurun, dipengaruhi oleh kondisi cuaca yang ekstrem sehingga terjadi musim kemarau yang berkepanjangan dan kelompok tani di Kelurahan Imandi tidak mendapatkan bantuan berupa pupuk bersubsidi sehingga kelompok tani di Kelurahan Imandi menggunakan modal sendiri dalam pembudidayaan padi sawah. Oleh karena itu yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, berapa besar harga pokok beras di Kelurahan Imandi Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow?

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung harga pokok beras di Kelurahan Imandi Kabupaten Bolaang Mongondow. dan membandingkan harga pokok beras dengan harga pasar dan harga yang ditetapkan pemerintah.

### Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat berkontribusi untuk menambah pengetahuan dan memperluas pengetahuan, serta bagi pemerintah dapat membantu memecahkan sebuah masalah yang dihadapi masyarakat.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Imandi Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan di bulan April-Juni 2024.

### Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode survey. Dalam pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan petani. Sedangkan data sekunder diperoleh dari kepustakaan atau instansi terkait.

### Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel petani padi sawah dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu petani padi sawah yang menjadi ketua, bendahara dan anggota kelompok tani Manunggal karena termasuk Kelompok tani yang masih aktif di Kelurahan Imandi, dengan jumlah sampel 12 orang.

### Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang di ukur dalam penelitian ini adalah:

1. Karakteristik petani
  - a) Umur (Tahun)
  - b) Pendidikan
  - c) Jenis kelamin
2. Biaya tetap yang dikeluarkan petani musim tanam terakhir, yaitu:
  - a) Pajak lahan
  - b) Biaya sewa alat
3. Biaya variabel yang dikeluarkan petani musim tanam terakhir, yaitu:
  - a) Pengolahan lahan
    - 1) Jumlah tenaga kerja yaitu semua tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan usahatani padi (HOK)
    - 2) cUpah TK merupakan imbalan berupa uang yang diberikan kepada tenaga kerja (Rp/hari)

- 3) Biaya sewa traktor (Rp/hari)
- 4) Bahan bakar minyak (Rp/liter)
- 5) Biaya operator adalah upah yang diberikan kepada pekerja yang mengoperasikan traktor
- b) Penyemaian
  - 1) Jumlah benih yang digunakan (karung)
  - 2) Harga benih
  - 3) Jumlah tenaga kerja (HOK)
  - 4) Upah tenaga kerja (Rp/hari)
- c) Penanaman
  - 1) Jumlah tenaga kerja (HOK)
  - 2) Upah tenaga kerja (Rp/hari)
- d) Pemupukan
  - 1) Jumlah pupuk (Kg)
  - 2) Harga pupuk (Rp/kg)
  - 3) Jumlah tenaga kerja (HOK)
  - 4) Upah tenaga kerja (Rp/hari)
- e) Pemeliharaan
  - 1) Herbisida (ml/liter)
  - 2) Pestisida (ml/liter)
  - 3) Fungisida (ml/liter)
  - 4) Harga/botol (Rp/liter)
  - 5) Jumlah tenaga kerja (HOK)
  - 6) Upah tenaga kerja (Rp/hari)
- f) Panen
  - 1) Jumlah tenaga kerja (HOK)
  - 2) Upah tenaga kerja (Rp/hari)
- g) Pasca panen
  - 1) Jumlah tenaga kerja (HOK)
  - 2) Upah tenaga kerja (Rp/hari)
  - 3) Biaya penggilingan padi
- h) Biaya bahan baku

### Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan data-data yang sudah dikumpulkan akan dan dihitung menggunakan rumus total biaya dan rumus harga pokok produksi. Adapun biaya total dihitung menggunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

- TC : *Total Cost* (Total biaya)  
 FC : *Fixed Cost* (Biaya tetap)  
 VC : *Variable Cost* (Biaya variabel)

Harga pokok produksi dapat dihitung dengan rumus:

$$HPP = \frac{TC}{Q}$$

Dimana:

- HPP : Harga pokok penjualan
- TC : *Total cost* (Biaya total)
- Q : Volume produksi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Tempat Penelitian

Kelurahan Imandi merupakan satu-satunya kelurahan yang berada di Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara. Dengan memiliki luas 47,22 km<sup>2</sup>.

Kelurahan Imandi awalnya merupakan perkebunan besar yang terdiri dari perkebunan Imandir, Kinolontagan, Bilid, Ikomo, Kotupi, Ibomba, Moosi, Tonop, Tuik-tuik, dan Mogoyungung. Nama kampung Imandi pertama kali adalah Imandir diambil dari kata sungai atau kali. Orang pertama kali yang mendiami Imandi adalah suku Mongondow yang berasal dari desa Motoboi, Poyawa, Kopandakan. pada tahun 1950 dan tahun 1952 sudah ada suku Minahasa di Imnadi, kedatangan mereka adalah untuk mencari atau berkebun.

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini diukur berdasarkan umur, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin.

#### Umur

Umur sangat berpengaruh dalam melakukan suatu kegiatan usahatani karena umur dapat mempengaruhi kualitas kerja seseorang, petani yang berumur lebih mudah tentu fisiknya lebih kuat dan sebaliknya (Modeong *et al.*, 2024) Mokalu *et al.*, 2022; Pendong *et al.*, 2022). Berdasarkan hasil penelitian terhadap petani, umur petani di Kelurahan Imandi yang disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Umur Responden

No	Umur	Jumlah (orang)
1	≤ 40	1
2	41 – 50	9
3	51 – 60	2
	Jumlah	12

Sumber: Data primer diolah (2024)

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden penelitian ini memiliki umur terendah ≤ 40 dan tertinggi 60 tahun, dengan sebagian besar umur responden berkisar antara 41 sampai dengan 50 tahun.

### Pendidikan

Pendidikan dapat berpengaruh dalam meningkatkan produktivitas usahatani, petani dengan pendidikan lebih tinggi tentunya memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih luas tentang usahatani padi sawah sehingga petani ini juga mampu menerapkan teknologi yang lebih canggih (Mawuntu *et al.*, 2024; Pesik *et al.*, 2022). Karakteristik pendidikan responden disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Jumlah (orang)
1	SD	1
2	SMP	6
3	SMA	5
	Jumlah	12

Sumber: Data primer diolah (2024)

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden tamatan SD berjumlah 1 responden diikuti dengan responden tamatan SMP berjumlah 6 responden dan diikuti dengan responden tamatan SMA berjumlah 5 responden.

### Jenis Kelamin

Jenis kelamin dapat mempengaruhi kinerja usahatani karena adanya perbedaan kekuatan dan pembagian tugas umum yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan. Adapun jenis kelamin responden petani di Kelurahan Imandi disajikan selengkapnya dalam Tabel 3.

Tabel 3. Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)
1	Perempuan	5
2	Laki-laki	7
	Jumlah	12

Sumber: Data primer diolah (2024)

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 7 responden dan diikuti dengan responden jenis kelamin laki-laki berjumlah 5 responden. Responden dengan jenis kelamin laki-laki dalam penelitian ini lebih banyak dibandingkan perempuan, dapat diartikan bahwa kegiatan usahatani padi sawah di Kelurahan Imandi lebih banyak menggunakan tenaga kerja laki-laki.

#### Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dalam volume kegiatan tertentu (Lasut *et al.*, 2023; Wenda *et al.*, 2021) jadi biaya tetap merupakan pengeluaran yang harus dan tetap dibayar. Rekapitulasi biaya tetap dalam Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Tetap

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
Penyusutan alat	3.467.416
Pajak	1.760.000
Sewa lahan	4.600.000
Total	9.111.426
Rata-rata/responden	759.368
Rata-rata/hektar	479.606

Sumber: Data primer diolah (2024)

Tabel 4 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini biaya yang tetap dibayar yaitu biaya penyusutan alat, pajak, dan sewa lahan. Penyusutan alat merupakan salah satu unsur biaya yang sangat perlu dimasukkan dalam perhitungan biaya karena dalam melakukan kegiatan usahatani dilihat secara teknis maupun ekonomis, nilai dari alat-alat produksi akan semakin berkurang. Selanjutnya pajak lahan yang harus dibayar petani padi sawah dalam penelitian ini yaitu Rp80.000/hektar, dan dari 12 responden

hanya ada 2 responden yang membayar biaya sewa lahan karena 10 responden menggunakan lahan milik sendiri dan dikelola sendiri sehingga biaya sewa lahan antara 2 responden berbeda yaitu antara Rp2.600 dan Rp2.000. Biaya penyusutan alat memiliki total biaya sebesar Rp3.467.416 dengan alat yang digunakan yaitu traktor, cangkul, garu, dan handspayer. Keempat jenis alat tersebut memiliki umur ekonomis yang berbeda-beda. Pada biaya sewa lahan, dari 12 petani responden hanya ada 2 petani yang menyewa lahan dan sebagian merupakan lahan milik sendiri, sehingga total biaya sewa lahan sebesar Rp4.600.000. dan total biaya pajak petani responden yaitu Rp1.760.000. sehingga total biaya tetap yaitu sebesar Rp9.112.416.

#### Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel disebut biaya variabel karena jumlahnya berubah-ubah proporsional dengan perubahan volume produksi (Assegaf, 2019; Sondakh *et al.*, 2023). Semakin bertambah jumlah yang diproduksi, total biaya variabelnya semakin bertambah dan sebaliknya. Biaya variabel dalam penelitian usahatani padi sawah ini yaitu pengolahan lahan, penyemaian, pemupukan 1 dan 2, pengendalian hama dan penyakit, panen dan pasca panen. Biaya variabel disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Biaya Variabel

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
Pengolahan lahan	13.375.000
Penyemaian	21.240.000
Penanaman	8.800.000
Pemupukan 1	29.930.000
Pemupukan 2	29.930.000
Pemeliharaan HPT	20.505.000
Panen	12.870.000
Pasca panen	62.876.738
Biaya bahan baku	61.000.000
Total	260.267.738
Rata-rata/responden	14.846.478
Rata-rata/hektar	10.652.513

Sumber: Data primer diolah (2024)

Tabel 5 menunjukkan bahwa kegiatan usahatani pasca panen memiliki total biaya sebesar Rp62.876.738. Sehingga pasca panen menjadi biaya yang paling besar dari biaya-biaya kegiatan usahatani lainnya. dan biaya yang paling rendah yaitu penanam dengan total biaya yaitu Rp8.800.000. Sehingga total biaya variabel yaitu sebesar Rp260.267.738 dengan rata-rata per responden yaitu Rp14.846.478 dan rata-rata per hektar yaitu Rp10.652.513.

**Biaya Tenaga Kerja**

Biaya tenaga kerja dalam penelitian ini digunakan dari kegiatan usahatani pengolahan lahan, penyemaian,

penanaman, pemupukan 1 dan 2, pengendalian hama, panen, hingga pasca panen. Tenaga kerja yang digunakan yaitu berasal dari dalam keluarga (TKDK) dan luar keluarga (TKLK). Tenaga kerja dalam keluarga hanya bersifat membantu dalam kegiatan usahatani (Mandang *et al.*, 2020), namun dalam penelitian ini tenaga kerja dalam keluarga harus diperhitungkan sama seperti tenaga kerja luar keluarga, sehingga ada upah yang per tenaga kerja per hari yang diberikan. Sistem pemberian upah tenaga kerja bervariasi antara Rp80.000 sampai dengan Rp125.000. Biaya tenaga kerja dalam penelitian ini disajikan selengkapnya dalam Tabel 6.

Tabel 6. Biaya Tenaga Kerja

Kegiatan	TKDK	TKLK	Jumlah Hari Kerja	Jumlah (Rp)
Pengolahan lahan		31	23	10.140.000,00
Penyemaian		24	19	6.640.000,00
Penanaman		29	27	8.800.000,00
Pemupukan 1	34	36	42	9.840.000,00
Pemupukan 2	34	36	42	9.840.000,00
Pemeliharaan HPT		48	60	8.180.000,00
Panen	20	31	13	5.420.000,00
Pasca panen		34	43	11.580.000,00
Total	92	269	269	70.440.000,00
Rata-rata/responden				5.870.000,00
Rata-rata/hektar				3.707.368,42

Sumber: Data primer diolah (2024)

Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja dalam keluarga yaitu 92 tenaga kerja dan jumlah tenaga luar keluarga yaitu 269 tenaga kerja, dan jumlah hari kerja dalam satu kali musim panen yaitu 269 hari, sehingga total biaya tenaga kerja dalam satu kali musim panen yaitu sebesar Rp28.977.065.000.

**Biaya Total**

Total biaya merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam proses kegiatan usahatani padi sawah dan total biaya dihasilkan dari akumulasi total biaya tetap dan total biaya variabel (Saragih, 2021; Tarigan *et al.*, 2024). Biaya total disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Biaya Total

Uraian	TFC (Rp)	TVC (Rp)	TC (Rp)
Total	9.827.417	260.267.738	270.095.155
Rata-rata/responden	818.951	14.846.478	22.507.924
Rata-rata/hektar	517.232	10.652.513	14.215.534

Sumber: Data primer diolah (2024)

Tabel 7 menunjukkan bahwa total biaya tetap (*fix cost*) yaitu Rp9.827.417 dan total biaya variabel (*variable cost*) yaitu Rp260.267.738 sehingga hasil dari akumulasi biaya tetap dan biaya variabel yaitu sebesar Rp270.095.155 dengan jumlah rata-rata per responden yaitu Rp22.507.924 dan rata-rata per hektar Rp14.215.534.

### Total Produksi

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), angka konversi GKP ke GKG di Sulawesi utara 86.04% dan GKG ke Beras 62,38%, dan data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan data yang sudah di konversi dari GKP ke GKG dan dari GKG ke beras. Produksi padi dalam penelitian ini pada musim panen terakhir mengalami penurunan dikarenakan cuaca yang ekstrem. Pada hasil produksi padi sawah dalam 5 karung GKP akan didapat hasil 2 karung GKG, sehingga dalam 1 karung GKG terdapat sekitar 60kg beras. Berdasarkan hasil penelitian, beras yang diproduksi 12 petani responden di Kelurahan Imandi adalah jenis beras Serayu. Total produksi disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Total Produksi Beras

Uraian	Produksi (kg)	Harga (Rp/kg)
Total	39.452	13.000
Rata-rata/ responden	3.287	13.000
Rata-rata/ hektar	2.076	13.000

Sumber: Data primer diolah (2024)

Tabel 8 menunjukkan bahwa total produksi beras sebesar 39.452 kg, dengan rata-rata per responden 3.287kg, rata-rata per hektar 2.076 kg, dengan harga jual beras dari petani responden yaitu Rp13.000. Hasil produksi beras di Kelurahan Imandi dalam musim panen terakhir mengalami penurunan sesuai dengan pernyataan petani responden di Kelurahan Imandi.

### Harga Pokok Produksi (HPP)

Harga pokok produksi (HPP) diperoleh dari pembagian antara biaya keseluruhan dan produksi beras yang dihasilkan sehingga didapat hasil HPP (Aboka *et al.*, 2016). Dalam penelitian ini harga pokok beras dihitung berdasarkan, harga pokok beras yang terdiri dari biaya eksplisit dan implisit dan harga pokok beras tanpa biaya implisit.

Biaya keseluruhan dari total responden yaitu Rp270.095.155, dan jumlah produksi beras yang dihasilkan yaitu 39.452 kg sehingga harga pokok beras di Kelurahan Imandi yaitu sebesar Rp6.846/kg. Penelitian oleh Panggalo *et al.* (2023) menunjukkan bahwa harga pokok produksi beras di Desa Kauditan yaitu Rp6.901/kg dengan jumlah produksi beras yaitu 3.098 kg. Hal ini menunjukkan bahwa dibandingkan dengan harga pokok beras di Kelurahan Imandi, harga pokok beras di Desa Kauditan lebih rendah. Meskipun demikian upah tenaga kerja di Desa Kauditan bervariasi antara Rp125.000 sampai dengan Rp150.000 per tenaga kerja per hari, sedangkan upah tenaga kerja di Kelurahan Imandi hanya bervariasi antara Rp80.000 sampai dengan Rp100.000 per tenaga kerja per hari sehingga upah tenaga kerja di Desa Kauditan masih lebih besar di bandingkan upah tenaga kerja di Kelurahan Imandi. Penelitian lain oleh Mandei *et al.* (2011) menunjukkan harga pokok beras di Kecamatan Kotamobagu Timur yaitu Rp4.961,56, sehingga jika dibandingkan harga pokok beras di Kelurahan Imandi masih lebih besar.

Biaya eksplisit merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani itu sendiri secara nyata dalam kegiatan usahatannya mulai dari persiapan hingga pasca panen. Sedangkan biaya implisit merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani secara tidak langsung dalam proses kegiatan usahatani. Adapun biaya eksplisit dan biaya implisit yang dihitung dalam menentukan harga pokok beras. Biaya eksplisit petani dalam penelitian ini sebesar Rp270.095.155 dan biaya implisit sebesar Rp12.020.000,

produksi beras yang dihasilkan dalam musim panen terakhir yaitu 39.452 kg, sehingga harga pokok beras pada biaya eksplisit yaitu Rp6.846/kg dan harga pokok beras pada biaya implisit yaitu Rp304/kg.

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Imandi, varietas beras dari hasil produksi petani Kelompok Tani Manunggal yaitu varietas beras Serayu. Varietas beras Serayu merupakan varietas beras yang paling banyak ditanam dan dihasilkan di Kelurahan Imandi Kabupaten Bolaang Mongondow.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok beras di Kelurahan Imandi yaitu Rp6.846/kg, harga pasar Rp13.000/kg, dan harga yang ditetapkan pemerintah Rp13.900/kg. Harga beras tahun 2024 mengalami kenaikan dikarenakan hasil produksi beras di Kelurahan Imandi yang menurun sehingga mengakibatkan harga beras menjadi naik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Jumlah produksi beras dari 12 petani responden di Kelurahan Imandi dalam musim panen terakhir yaitu 39.452 kg dengan total biaya Rp. 209.345,155, sehingga Harga pokok beras yang diperoleh dari 12 petani responden di Kelurahan Imandi adalah Rp. 5.306/kg. Harga pokok beras di Kelurahan Imandi yaitu Rp. 5.306/kg, harga beras yang dipasarkan yaitu Rp. 13.000/kg dan harga beras yang ditetapkan pemerintah ditahun 2024 yaitu Rp. 13.900/kg. sehingga harga pokok beras di Kelurahan Imandi masih lebih rendah dibandingkan dengan harga pasar dan harga yang ditetapkan oleh pemerintah.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan untuk Pemerintah sebaiknya lebih memfasilitasi peningkatan produksi beras sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani, serta petani dapat menggunakan benih, pupuk, dan pestisida yang baik dalam proses budidaya usahatani

padi sawah agar jumlah produksi beras dapat lebih meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aboka, T. M., Loho, A. E., & Kumaat, R. M. 2016. Penentuan Total Harga Pokok Produksi Tepung Kelapa Pada PT. Putra Karangetang Desa Popontolen, Kecamatan Tumpaan, Sulawesi Utara. *Agri-sosioekonomi*, 12(1), 29-36.
- Assegaf, A. R. 2019. Pengaruh biaya tetap dan biaya variabel terhadap profitabilitas pada pt. Pecel lele lela internasional, cabang 17, tanjung barat, jakarta selatan. *Jurnal Ekonomi dan Industri*, 20(1).
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. Luas Panen dan Produksi Padi di Sulawesi Utara Tahun 2023. Diakses 18 Maret 2024 melalui <https://sulut.bps.go.id/pressrelease/2023/11/01/1392/luas-panen-dan-produksi-padi-html>
- Lasut, I. S. W., Jocom, S. G., & Pakasi, C. B. P. 2023. Analisis Pendapatan Usahatani Pala Di Desa Koha Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*, 5(4), 9-20.
- Mandang, M., Sondakh, M. F. L., & Laoh, O. E. H. 2020. Karakteristik Petani Berlahan Sempit di Desa Tolok Kecamatan Tompasso. *Agri-sosioekonomi*, 16(1), 105-114.
- Mandei, J. R., Katiandagho, T., Ngangi, C. R., & Iskandar, J. N. 2011. Penentuan harga pokok beras di kecamatan Kotamobagu Timur kota Kotamobagu. *Agri-sosioekonomi*, 7(2), 15-21.

- Mawuntu, I. M., Pangemanan, L. R. J., & Jocom, S. G. 2024. Analisis Usahatani Tanaman Sela Pada Lahan Perkebunan Kelapa Di Desa Tontalete Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara. *Agri-sosioekonomi*, 20(2), 415-422.
- Modeong, F., Mandei, J. R., & Tambas, J. S. 2024. Dinamika Kelompok Tani Mekar Kelurahan Lapangan Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*, 6(1), 27-34.
- Mokalu, K., Sondakh, M. F., & Mandei, J. R. 2022. Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Kentang Desa Sinisir Kecamatan Modinding (Costs And Income Analysis Of Potato Farming In Sinisir Village, Modinding District). *Journal Of Agribusiness And Rural Development (Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Pedesaan)*, 4(1), 111-122.
- Panggalo, K., Pangemanan, L. R. J., & Taroreh, M. L. G. 2023. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Padi Sawah Di Desa Kauditan I Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*, 5(4), 39-46.
- Pendong, O., Jocom, S. G., & Memah, M. Y. 2022. Kontribusi Usahatani Bawang Daun Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Palelon Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan (Contribution of Onion Farming to Family Income in Palelon Village Modinding District, South Minahasa Regency). *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*, 3(4), 556-567.
- Pesik, N. H., Jocom, S. G., & Lumingkewas, J. R. 2022. Curahan Tenaga Kerja Petani pada Usahatani Padi Sawah di Desa Tumani Selatan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan (Farmer Labor Outpouring on Rice Field Business in Tumani Selatan Village, Maesaan Sub District South Minahasa Regency). *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*, 4(2), 201-213.
- Saragih, E. C. 2021. Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kelurahan Lambanapu Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur Analysis Of Income Farming Of Vegetables In Lambanapu Village Kampera Sub-District Sumba Timur District. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 386-395.
- Sondakh, J. K., Jocom, S. G., & Sondakh, M. F. L. 2023. Analisis Pendapatan Petani Jagung Pemelihara Kuda Di Desa Pinabetengan Kecamatan Tompaso Barat Kabupaten Minahasa. *Agri-sosioekonomi*, 19(2), 1015-1022.
- Tarigan, H., Laoh, E. O. H., & Jocom, S. G. 2024. Analisis Keuntungan Usahatani Selada Hidroponik Umaniniafarm Di Kelurahan Wailan Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*, 6(3), 125-130.

Wenda, E., Kapantow, G. H., & Sendow, M. M. 2021. Analisis Pendapatan Usaha Tanaman Hias “Getsemani” Di Kelurahan Taas Kecamatan Tikala, Kota Manado (Income Analysis of “Getsemani” Ornamental Plant Business in Taas, Tikala District, Manado City). *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Pedesaan)*, 3(2), 276-284.